

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEDATANGAN WISATAWAN MANCANEGERA KE INDONESIA



SKRIPSI

**Diajukan untuk
Memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi**

Oleh:

MUHAMMAD FATHUROKHMAN YUSUF

2011110032

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN
Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN-PT No. 211/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/X/2013
BANDUNG
2017**

FACTORS AFFECTING FOREIGN TOURISTS ARRIVAL TO INDONESIA



UNDERGRADUATE THESIS

**Submitted to complete part of the requirements for
Bachelor`s Degree in Economics**

By :

MUHAMMAD FATHUROKHMAN YUSUF

2011110032

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN DEVELOPMENT ECONOMICS
Accredited by BAN-PT No. 211/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/X/2013
BANDUNG
2017**

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN



PERSETUJUAN SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEDATANGAN
WISATAWAN MANCANEGERA KE INDONESIA**

Oleh:

MUHAMMAD FATHUROKHMAN YUSUF

2011110032

Bandung, Januari 2017

Ketua Program Studi Sarjana Ekonomi Pembangunan,



Dr. Miryam B. L. Wijaya

Pembimbing Skripsi,



Noknik Karliya H, Dra., MP

PERNYATAAN:

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama : Muhammad Fathurokhman Yusuf
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 5 Desember 1992
NPM : 2011110032
Program studi : Sarjana Ekonomi Pembangunan
Jenis naskah : Skripsi

JUDUL

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEDATANGAN WISATAWAN MANCANEGERA KE INDONESIA

Pembimbing : Noknik Kariya H, Dra., MP

SAYA NYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya tulis orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain) telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai.
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksa oleh pihak manapun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No. 20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.

Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal : Januari 2017

Pembuat pernyataan : Muhammad
Fathurokhman Yusuf



(Muhammad Fathurokhman Y)

ABSTRAK

Pariwisata merupakan salah satu sektor andalan yang memberikan kontribusi terhadap perekonomian Indonesia. Kontribusi terhadap perekonomian Indonesia sebesar Rp.461,36 triliun atau 4,23% Produk Domestik Bruto, dan penyerapan tenaga kerja sebesar 12,16 juta orang tahun 2015. Perolehan nilai Produk Domestik Bruto dan penyerapan tenaga kerja salah satunya melalui kedatangan wisatawan mancanegara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pariwisata khususnya kedatangan wisatawan mancanegara ke Indonesia tahun 2002-2014 dilihat dari sisi permintaan seperti Produk Domestik Bruto per kapita, paritas daya beli dan jarak. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan teknik analisis Panel Least Square. Hasil menunjukkan bahwa Produk Domestik Bruto per kapita, paritas daya beli, dan jarak berpengaruh signifikan terhadap kedatangan wisatawan mancanegara.

Kata kunci : pariwisata, produk domestik bruto, produk domestik per kapita, kurs, paritas daya beli, jarak, penyerapan tenaga kerja.

ABSTRACT

Tourism is one of the leading sectors that contribute to the economy of Indonesia. It's contribution to the economy of Indonesian economy is Rp.461,36 million or 4,23% of Gross Domestic Product and 12.16 million people to employment in 2015. Earned value of Gross Domestic Product and employment are obtained through the arrival of foreign tourists. This research aims to determine the factors that affect tourism in particular the arrival of foreign tourist to Indonesia in 2002-2014 seen from the demand side such as Gross Domestic Product per capita, purchasing power parity, and distance. This research uses secondary data and Least Square Panel analysis technique. Result shows that Gross Domestic Product per capita, purchasing power parity, and distance have significant effect on tourist arrivals.

Keywords: *tourism, gross domestic product, gross domestic product per capita, exchange rate, purchasing power parity, distance, employment.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kedatangan Wisatawan Mancanegara Ke Indonesia”**. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna walaupun penulis telah berusaha semaksimal mungkin tetapi tetap saja mempunyai keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu, semua kritik dan saran akan penulis terima sebagai masukan untuk masa yang akan datang.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan serta dukungan beberapa pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada pihak-pihak yang telah membantu dan mendukung penulis dalam proses penyusunan skripsi ini, yaitu:

1. Kedua orang tua yang penulis sayangi, ayah Yusuf Wahyudin dan mama Isnaeni Zakiah yang selalu memberikan saya semangat, memberikan kaih sayang, segala dukungan, semangat dan doa.
2. Annisa Fathia Yusuf selaku adik penulis, kakek Djawahir Jasin dan Almh nenek Djulaeha serta seluruh keluarga. Terimakasih atas semua perhatian, dukungan, dan doanya selama penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Noknik Karliya H, Dra., MP, selaku dosen pembimbing dan dosen wali, terima kasih untuk waktu, pikiran, segala dukungan dalam membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Serta terima kasih atas saran dan arahan yang sangat berguna bagi penulis dalam penyusunan mata kuliah setiap semester.
4. Ibu Januarita Hendrani, Dra, M, Ph.D. dan Bapak Ahmad Aswin Masudi S.E., M.S.E. selaku dosen bidang kajian atas segala ilmu dan bantuan kepada penulis selama proses perkuliahan dan penyusunan skripsi.
5. Seluruh dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan atas ilmu dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi penulis.
6. Keluarga sekaligus sahabat, Ekonomi Pembangunan 2011. Terimakasih atas suka duka, dukungan, pengalaman, dan cerita di masa perkuliahan. Semoga silaturahmi dapat kita jaga selamanya
7. Keluarga sekaligus teman-teman Ekonomi Pembangunan 2009, 2010, 2012, 2013, dan 2014 atas segala bentuk dukungan dan pengalamannya selama proses perkuliahan maupun penyusunan skripsi.

8. Seluruh keluarga, kerabat, dan teman-teman penulis yang tidak dapat dituliskan satu-satu, penulis ucapkan terima kasih banyak atas dukungan, bantuan, serta doa sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan juga bagi penelitian selanjutnya.

Semoga Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang senantiasa memberikan berkah, rahmat, dan hidayah kepada mereka yang telah membantu saya dalam pembuatan tulisan ini. Akhir kata, penulis berhadap penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan bagi penelitian selanjutnya.

Bandung, Januari 2017

Muhammad Fathurokhman Yusuf

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG	1
1.2 RUMUSAN MASALAH.....	6
1.3 TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN.....	6
1.4 KERANGKA PEMIKIRAN	6
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 PARIWISATA.....	10
2.2 ASPEK PERMINTAAN DAN PENAWARAN PARIWISATA.....	10
2.3 MOTIVASI BERPARIWISATA.....	11
2.4 JENIS-JENIS PARIWISATA.....	12
2.5 TEORI PERMINTAAN	15
2.6 GDP <i>PER CAPITA</i>	17
2.7 NILAI TUKAR.....	17
2.8 PENELITIAN TERDAHULU	18
BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN	21
3.1 METODE PENELITIAN	21
3.1.1 DATA DAN SUMBER DATA.....	21
3.1.2 TEKNIK ANALISIS DAN MODEL PENELITIAN.....	22
3.2 OBJEK PENELITIAN.....	22
3.2.1 INDUSTRI PARIWISATA	22
3.2.2 GDP <i>PER CAPITA</i>	23
3.2.3 NILAI TUKAR.....	26

3.2.4 PENYERAPAN TENAGA KERJA.....	27
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	31
4.1 HASIL PENGOLAHAN DATA	31
4.1.1 UJI ASUMSI KLASIK	31
4.1.2 UJI SIGNIFIKANSI.....	33
4.1.3 KOEFISIEN DETERMINASI (R^2).....	34
4.2 PEMBAHASAN	34
BAB 5 PENUTUP	37
DAFTAR PUSTAKA.....	39
LAMPIRAN.....	A-1
RIWAYAT HIDUP.....	A-2

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1	Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha 2010-2014	1
GAMBAR 2	Jumlah Kedatangan Wisatawan Mancanegara Ke Indonesia Tahun 2002-2014	4
GAMBAR 3	<i>Travel & Tourism Competitiveness Index</i>	5
GAMBAR 4	Kerangka Pikir Penelitian.....	8
GAMBAR 5	Kurva Permintaan.....	15
GAMBAR 6	Portofolio Pasar dan Produk Wisata Kementerian Pariwisata	23
GAMBAR 7	Perkembangan Produk Domestik Bruto Per Kapita 8 Negara Tahun 2002-2014	24
GAMBAR 8	Perkembangan Kedatangan Wisatawan Mancanegara Tahun 2002-2014 Berdasarkan 8 Negara Pengunjung Terbanyak	25
GAMBAR 9	Perkembangan <i>Purchasing Power Parity</i> Wisatawan Mancanegara Tahun 2002-2014 Berdasarkan 8 Negara Pengunjung Terbanyak	26
GAMBAR 10	Perkembangan Penyerapan Tenaga Kerja Industri Pariwisata Tahun 2010-2015	28

DAFTAR TABEL

TABEL 1	Keterangan Data	21
TABEL 2	Hasil Regresi	31
TABEL 3	Nilai VIF	32
TABEL 4	Hasil <i>White Test</i>	32

BAB 1

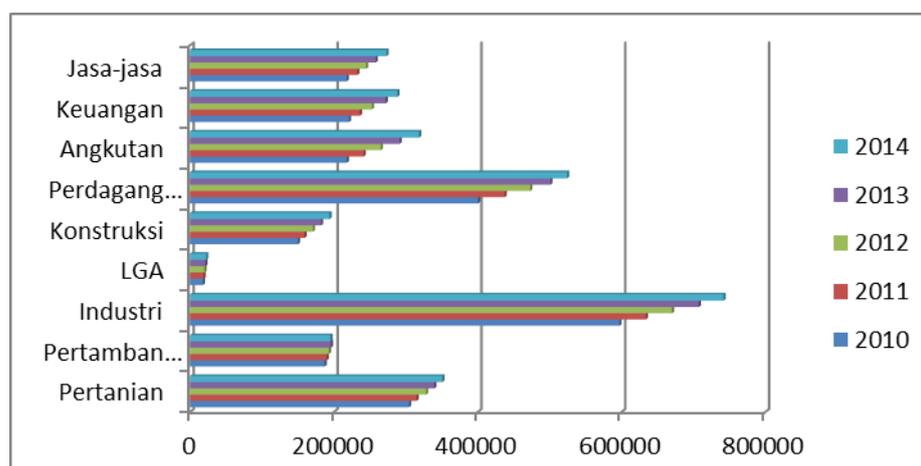
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi yang diukur melalui pertumbuhan GDP merupakan salah satu indikator makro ekonomi yang menjadi perhatian suatu negara bahkan oleh dunia. Hal tersebut dikarenakan pertumbuhan ekonomi dari suatu negara dapat mencerminkan adanya kenaikan kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang ekonomi kepada penduduknya serta meningkatnya pendapatan per kapita penduduknya. Pertumbuhan ekonomi suatu negara yang tinggi tentu didukung oleh berbagai sektor. PDB Indonesia dipengaruhi oleh sembilan lapangan usaha antara lain: (1) pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan, (2) pertambangan dan penggalian, (3) industri pengolahan, (4) listrik, gas, dan air bersih, (5) konstruksi, (6) perdagangan, hotel dan restoran, (7) pengangkutan dan komunikasi, (8) keuangan, persewaan & jasa perusahaan, dan (9) jasa-jasa.

GAMBAR 1

Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah), 2010-2014



Sumber : Badan Pusat Statistik (diolah)

Sembilan sektor lapangan usaha dari tahun 2010 hingga 2014 relatif meningkat. Sektor dengan kontribusi terbesar didominasi oleh industri pengolahan dari tahun 2010 hingga 2014 dengan pencapaian nilai tertinggi sebesar Rp741.835 miliar pada tahun 2014. Sektor unggulan kedua adalah sektor perdagangan dengan perolehan tertinggi sebesar Rp524.309 miliar pada tahun 2014. Di peringkat ketiga

diduduki oleh sektor pertanian dengan perolehan tertinggi Rp350.722 miliar. Selanjutnya sektor angkutan dengan Rp318.527 miliar, kemudian sektor keuangan dengan Rp288.351 miliar, jasa-jasa sebesar Rp273.493 miliar, pertambangan sebesar Rp195.425 miliar, konstruksi Rp194.093 miliar dan terakhir listrik, gas dan air bersih sebesar Rp22.423 miliar.

Pariwisata merupakan sektor yang berperan dalam perekonomian Indonesia. Apabila komponen-komponen ekonomi pariwisata dapat tumbuh dengan pesat maka kontribusi terhadap pertumbuhan perekonomian nasional akan sangat dominan. PDB nasional yang diperoleh sangat dipengaruhi oleh PDB sektor pariwisata. Pariwisata merupakan sektor yang tidak berdiri sendiri, akan tetapi didukung oleh sektor ekonomi lainnya. Penciptaan PDB di sektor pariwisata terjadi melalui pengeluaran wisatawan nusantara, anggaran pariwisata pemerintah, pengeluaran wisatawan mancanegara, dan investasi pada usaha pariwisata yang meliputi: (1) usaha daya tarik wisata, (2) usaha kawasan pariwisata, (3) jasa transportasi wisata, (4) jasa perjalanan wisata, (5) jasa makanan dan minuman, (6) penyedia akomodasi, (7) penyelenggaraan kegiatan hiburan dan rekreasi, (8) penyelenggaraan pertemuan, perjalanan insentif, konferensi dan pameran, (9) jasa informasi pariwisata, (10) jasa konsultan pariwisata, (11) jasa pramuwisata, (12) wisata tirta, dan (13) SPA (Kementrian Pariwisata, 2015).

Pariwisata memberikan dampak terhadap tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja dari tahun 2010 hingga tahun 2015 mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 2010 penyerapan tenaga kerja sebesar 7,44 juta orang, pada tahun selanjutnya mengalami kenaikan menjadi 8,53 juta. Pada tahun 2012 penyerapan tenaga kerja sebesar 9,35 juta orang kemudian pada tahun 2013 penyerapan tenaga kerja sebesar 9,61 juta orang (Neraca Satelit Pariwisata Nasional, 2014). Pada tahun 2014 penyerapan tenaga kerja sebesar 10,32 juta orang serta pada tahun 2015 penyerapan tenaga kerja sebesar 12,16 juta orang. Penyerapan tenaga kerja di sektor pariwisata terbagi dalam beberapa usaha akomodasi antara lain: hotel bintang, hotel non bintang, usaha objek daya tarik wisata, restoran/rumah makan (Kementrian Parwisata, 2015).

Kontribusi kepariwisataan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional di tahun 2015 sebesar Rp461.36 triliun atau 4,23% dari PDB nasional. Sektor pariwisata juga memiliki peran strategis dalam menciptakan nilai tambah bagi perekonomian nasional. Selain pencipta nilai tambah, sektor pariwisata menyerap banyak tenaga kerja. Tahun 2015, dampak kepariwisataan terhadap penyerapan tenaga kerja sebesar 12,16 juta orang. Sehingga dengan demikian sektor pariwisata

merupakan sektor yang efektif dalam menjawab kebutuhan peningkatan nilai tambah ekonomi dalam menanggulangi kemiskinan (*pro poor*) dan penciptaan lapangan kerja (*pro-job*).

Pariwisata dipengaruhi dari disisi permintaan dan penawaran. Disisi permintaan atau *tourist demand* merupakan permintaan akan barang dan jasa oleh wisatawan untuk tujuan dikonsumsi langsung yang jenisnya merupakan produk yang dihasilkan oleh industri pariwisata. Sedangkan sisi penawaran atau penyediaan terdapat berbagai aktivitas seperti hotel, restoran, transportasi, agen perjalanan, rekreasi dan hiburan, objek wisata serta kegiatan penunjang seperti persewaan, *money changer*, pusat industri kerajinan, pusat pertokoan. Sisi penawaran pariwisata bisa dikatakan sebuah *given* karena kecenderungan sebuah wisata meliputi objek wisata/keindahan alam, dan budaya.

Sektor pariwisata tidak terlepas dari pelaku orang yang berwisata yaitu wisatawan mancanegara (*wisman*) dan wisatawan nusantara (*wisnus*). *Wisman* adalah setiap orang yang berasal dari wilayah luar Indonesia, yang mengunjungi Indonesia, didorong oleh satu atau beberapa keperluan tanpa bermaksud memperoleh penghasilan di tempat yang dikunjungi, dengan lama tinggal minimal 24 jam dan maksimal 6 (enam) bulan, dengan tujuan: (a) berlibur, rekreasi, dan olah raga; (b) bisnis, mengunjungi teman dan keluarga, misi, menghadiri pertemuan, konferensi, kunjungan dengan alasan kesehatan, belajar, dan keagamaan.

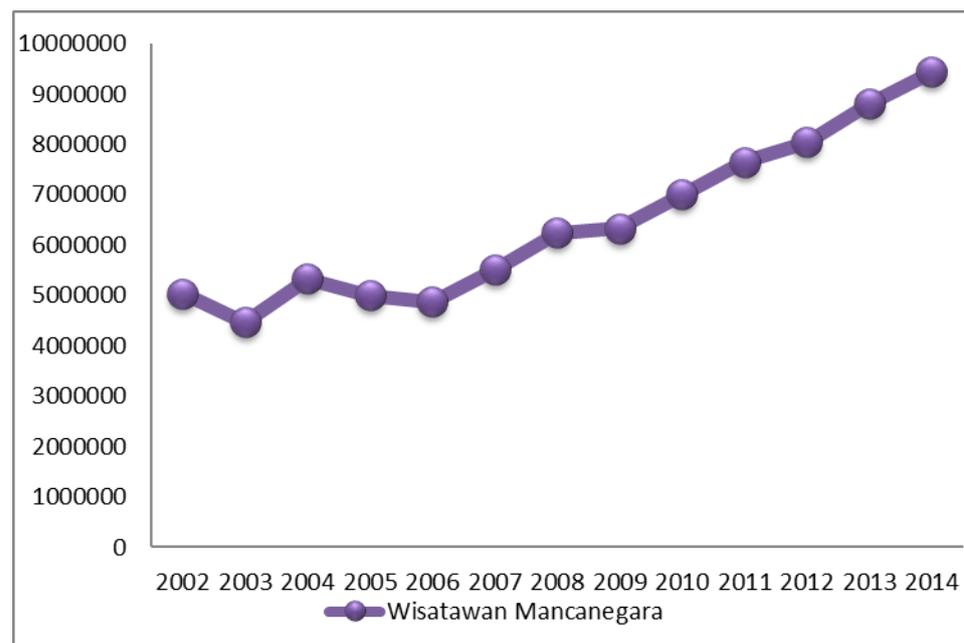
Wisatawan nusantara adalah penduduk Indonesia yang melakukan perjalanan dalam wilayah geografis Indonesia secara sukarela kurang dari enam bulan dan bukan untuk tujuan bersekolah atau bekerja (memperoleh upah/gaji), serta sifat perjalanannya bukan rutin, dengan kriteria:

1. Mereka yang melakukan perjalanan ke objek wisata komersial tidak memandang apakah menginap atau tidak menginap di hotel/penginapan komersial ataupun perjalanannya lebih kurang dari 100 km (PP).
2. Mereka yang melakukan perjalanan bukan ke objek wisata komersial tetapi menginap di hotel/penginapan komersial, walaupun jarak perjalanannya kurang dari 100 km (PP).
3. Mereka yang melakukan perjalanan bukan ke objek wisata komersial tetapi menginap di hotel dan tidak menginap di hotel/penginapan komersial tetapi jarak perjalanannya lebih dari 100 km.

Wisatawan nusantara memiliki pengaruh terhadap potensi pendapatan negara dan penciptaan kesejahteraan bagi masyarakat, sedangkan wisatawan mancanegara tidak hanya mempengaruhi potensi pendapatan negara dan penciptaan kesejahteraan bagi masyarakat tetapi juga mempengaruhi penerimaan devisa negara.

GAMBAR 2

Jumlah Kedatangan Wisatawan Mancanegara ke Indonesia Tahun 2002-2014 dalam Juta Jiwa



Sumber : Badan Pusat Statistik (diolah)

Gambar 2 menunjukkan jumlah kedatangan wisatawan mancanegara ke Indonesia. Pada tahun 2002 jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia sebesar 5.033.400 jiwa. Pada tahun 2003 mengalami penurunan menjadi 4.467.021 jiwa akibat adanya insiden pengeboman Bali tahun 2002. Kemudian pada tahun 2004 hingga 2014 berfluktuasi cenderung meningkat.

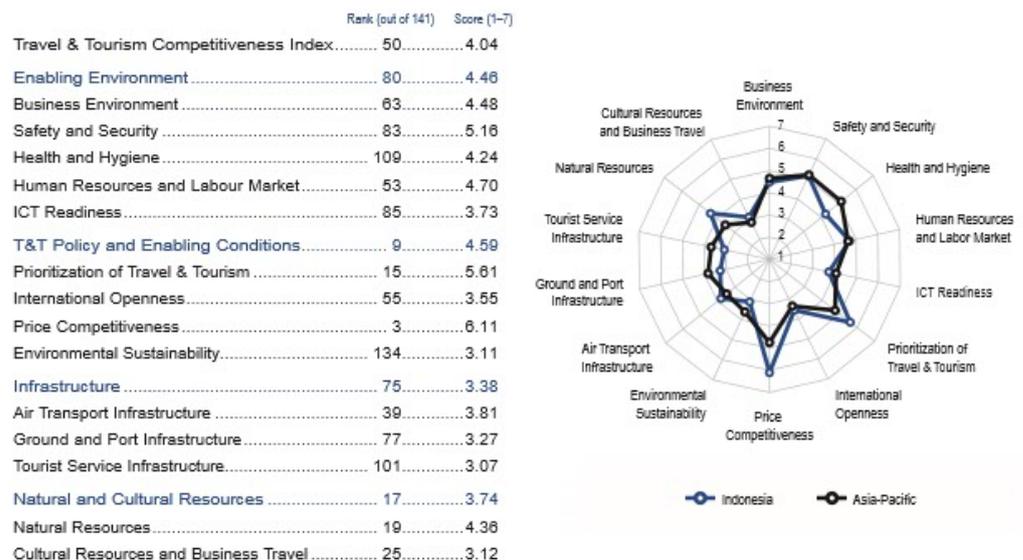
Banyak negara berusaha untuk mengembangkan sektor pariwisata dan meningkatkan jumlah pengunjung yang masuk karena beberapa alasan: wisatawan internasional/mancaneagra membawa mata uang asing ke negara tuan rumah, sektor pariwisata jauh lebih toleran terhadap lingkungan daripada banyak industri yang memproduksi barang, dan pertumbuhan industri pariwisata mempercepat industri terkait lainnya (ritel, hiburan dan transportasi).

Sektor pariwisata juga merupakan pencipta devisa yang tinggi. Tahun 2015 sektor pariwisata menciptakan devisa sebesar US\$ 11,9 miliar US\$ atau setara Rp163 triliun (meningkat 113% dibandingkan tahun 2014 yang mencapai angka devisa sebesar US\$ 11,17 miliar). Peningkatan penerimaan devisa di tahun 2015 tidak saja bersumber dari peningkatan jumlah wisatawan mancanegara dari 9,4 juta di tahun 2014 dan menjadi 10,4 juta di tahun 2015, tetapi juga bersumber dari peningkatan rata-rata pengeluaran per kunjungan dari US\$ 1.183,43 di tahun 2014, menjadi US\$ 1.190 di tahun 2015. Dengan kata lain, peningkatan kuantitas devisa kepariwisataan diikuti dengan peningkatan kualitas pengeluaran wisatawan. Sementara itu, jumlah perjalanan wisatawan nusantara telah mencapai 225 juta perjalanan, dengan total pengeluaran wisnus sebesar Rp 224.68 Triliun.

Pariwisata Indonesia memiliki keragaman objek wisata antara lain wisata alam, budaya dan kesenian, dan objek wisata buatan seperti taman wisata. Jenis wisata yang populer di Indonesia adalah wisata alam. Jenis inilah yang paling utama bagi wisatawan yang ingin mengetahui kekayaan dan keindahan alam Indonesia diikuti dengan wisata budaya. Wisata ini memberikan informasi bagi wisatawan tentang kebudayaan, kesenian dan segala sesuatu yang dihubungkan dengan adat-istiadat dan kehidupan seni budaya Indonesia.

Gambar 3

Travel & Tourism Competitiveness Index



Sumber: *The Travel and Tourism Competitiveness Report 2015*

Berdasarkan gambar 3, Indonesia memiliki daya saing di sisi *natural and cultural resources* dengan menempati ranking ke 19 dan ke 25 dari 141 dengan nilai

4.36 dan 3.12 dari 7. Dari sisi variabel harga, Indonesia tergolong kompetitif dengan berada di ranking ke 3 dengan nilai 6.11.

1.2 Rumusan Masalah

Sektor pariwisata merupakan variabel ekonomi yang penting dalam penerimaan negara hal tersebut bisa dilihat di latar belakang. Adanya hambatan baik wisatawan nusantara maupun wisatawan asing untuk melakukan perjalanan wisata akan berpengaruh terhadap pendapatan negara yang dituju. Kemudian bagaimana pengaruh sisi permintaan wisatawan mancanegara terhadap jumlah kunjungan ke Indonesia?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pariwisata khususnya kedatangan wisatawan mancanegara ke Indonesia dilihat dari sisi permintaan seperti GDP *per capita*, nilai tukar dengan metode pengukuran *purchasing power parity* dan jarak. Kegunaan penelitian ini adalah sebagai sumber informasi dan wawasan untuk masyarakat umum dan pembaca, dapat dijadikan sebagai bahan untuk memperluas diskusi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kedatangan wisatawan mancanegara ke Indonesia.

1.4 Kerangka Pemikiran

Terdapat faktor-faktor penentu sisi permintaan dan penawaran pariwisata. Menurut penelitian Aslan *et al* (2008) di Turki terdapat kondisi penawaran dari sudut pandang negara tuan rumah yang merupakan faktor penting dalam menarik arus masuk pariwisata. Terdapat dua hal utama dalam sisi penawaran. Yang pertama adalah kapasitas akomodasi diukur dengan jumlah penginapan yang ada setiap tahunnya untuk menjadi tuan rumah para wisatawan yang mengunjungi Turki. Yang kedua adalah ukuran penawaran yang lebih umum yang terkait dengan infrastruktur (bandara, kereta api, jalan, rumah sakit, dan telekomunikasi). Sedangkan sisi permintaan biasanya dijelaskan oleh pendapatan dan pengukuran harga.

Penelitian yang dilakukan oleh Saray dan Karagoz (2010) dalam arus pariwisata menggunakan *gravity model*, variabel *gravity model* adalah *economic size*, populasi dan jarak. Variabel yang mengukur *economic size* adalah GDP dan GDP *per capita*. Asumsi pariwisata adalah aktivitas individu, hal ini menunjukkan GDP *per capita* lebih baik ketimbang GDP, karena GDP *per capita* merefleksikan daya beli. Berdasarkan penelitian tersebut variabel independen GDP *per capita* atau

pengaruh pendapatan seseorang memiliki dampak positif terhadap jumlah kunjungannya terhadap suatu negara.

Perbedaan mata uang merupakan salah satu kendala bagi wisatawan untuk berpariwisata. Terdapat beberapa metode dalam pengukuran nilai tukar mata uang, salah satunya *purchasing power parity*. Penjelasan konsep teori *purchasing power parity* didasarkan pada hukum satu harga, *the law of one price* yang menyatakan bahwa harga komoditas yang sama di dua negara yang berbeda akan sama jika dinilai dengan mata uang yang sama. Hasil penelitian Garin-Munoz dan Amaral (2010) menjelaskan bahwa nilai tukar dengan metode pengukuran *purchasing power parity* berpengaruh positif terhadap arus pariwisata di Spanyol.

Bagian yang paling kontroversial dalam *gravity model* adalah jarak. Beberapa peneliti menganggap bahwa jarak dijelaskan oleh satu kota dengan beberapa kota penting lainnya atau dengan jarak antar ibukota setiap negara. Tetapi secara global pilihan ini tidak membuat perbedaan. Definisi dari jarak membuat problematika, karena sifat invarian waktu. Untuk mengatasi masalah dan membuat variabel jarak yang bervariasi dari waktu ke waktu, berbagai pendekatan telah diusulkan dalam literatur. Beberapa pendekatan menyarankan definisi tertimbang dari jarak. Jarak yang diterapkan dalam literatur ini dijelaskan oleh:

$$WDIST_{ijt} = \frac{(Dist_{ij} \times GDP_{it})}{\Sigma GDP_{ij}}$$

Dimana $WDIST_{ijt}$ adalah jarak tertimbang antara negara-negara i dan j di tahun t ; $dist_{ij}$ adalah jarak geografis antara negara-negara i dan j ; GDP_{it} adalah GDP negara i tahun t dan ΣGDP_{ij} adalah keseluruhan rata-rata GDP kedua negara tersebut dalam periode penelitian. Berdasarkan penelitian tersebut jarak berpengaruh negatif terhadap arus pariwisata (Saray dan Karagoz, 2010).

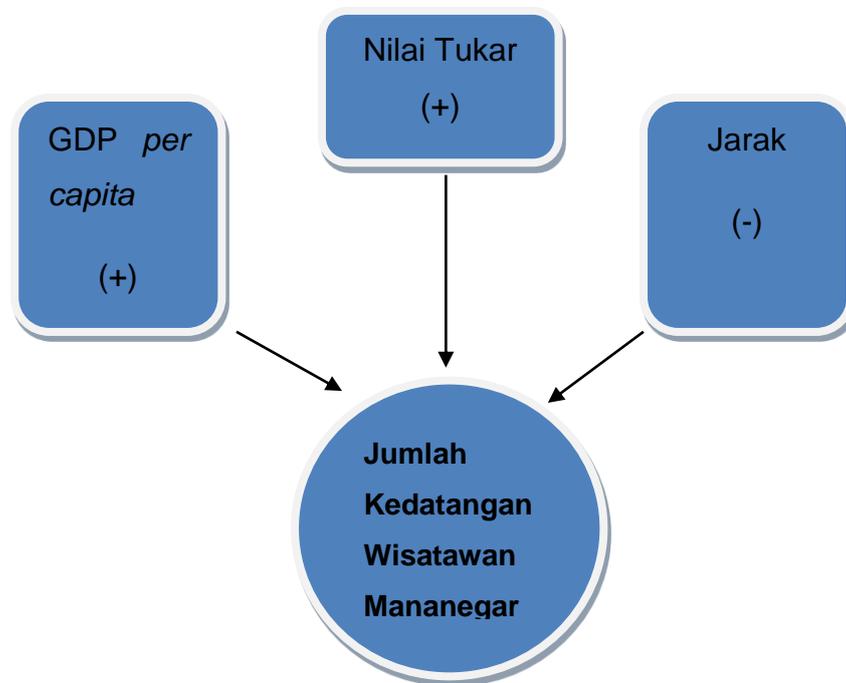
Berdasarkan penelitian Ibrahim (2011) dalam menentukan negara mana saja yang dimasukkan dalam penelitiannya, beliau memasukan delapan negara dengan jumlah wisatawannya ke Mesir antara lain: Perancis, Italia, Spanyol, United Kingdom, German, Switzerland, Amerika Serikat dan Saudi.

Penelitian ini menggunakan jumlah kedatangan wisatawan mancanegara sebagai variabel dependen dari delapan negara dengan jumlah wisatawan yang paling banyak berkunjung ke Indonesia selama kurun waktu 2002-2014 antara lain: Singapura, Malaysia, Australia, Republik Cina, Jepang, Republik Korea, Filipina dan Amerika Serikat. Variabel independen yang digunakan adalah GDP *per capita*, nilai tukar dengan metode pengukuran *purchasing power parity* dan jarak. Selain itu,

berdasarkan landasan penelitian sebelumnya, ditemukan kerangka pikir penelitian ini, sebagai berikut:

GAMBAR 4

KERANGKA PIKIR PENELITIAN



Berdasarkan *gravity model* maka variabel independennya adalah GDP *per capita* dan jarak. GDP *per capita* diharapkan memiliki pengaruh positif terhadap jumlah kedatangan wisatawan mancanegara ke Indonesia, karena GDP *per capita* diartikan sebagai besaran pendapatan rata-rata penduduk di suatu negara/tolak ukur kemakmuran dengan kata lain merefleksikan daya beli. Sedangkan jarak diharapkan memiliki pengaruh negatif karena dengan jarak yang semakin jauh maka wisatawan mancanegara tersebut harus mengeluarkan biaya yang lebih banyak. Selain variabel independen di atas peneliti juga memasukan variabel indepen nilai tukar. Nilai tukar diharapkan memiliki pengaruh positif terhadap kedatangan wisatawan mancanegara. Nilai tukar adalah harga sebuah mata uang dari suatu negara yang diukur dan dinyatakan dalam mata uang lainnya. Nilai tukar bisa mengalami apresiasi maupun depresiasi. Misalnya nilai mata uang Indonesia rupiah terdepresiasi sedangkan mata uang lain dolar Australia terapresiasi maka wisatawan mancanegara asal Australia lebih diuntungkan jika berwisata ke Indonesia karena nilai tukarnya meningkat dan akan meningkatkan jumlah wisatanya ke Indonesia, sedangkan Indonesia tidak diuntungkan karena nilai mata uangnya melemah. Peneliti memilih variabel dependen jumlah kedatangan

wisatawan mancanegara untuk mengetahui dampak terhadap negara tujuan dan menelusuri faktor yang membuat wisatawan mancanegara melakukan perjalanan wisata ke Indonesia.